

Tindak Lanjut Ekspose melalui Policy Brief untuk Rancang Bangun Digitalisasi yang Mudah, Cepat dan Transparan di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang

Yusuf Sudiyono¹, Jaka Suwita², Winanti³, Bonar Bangun Jeppri Napitupulu⁴, Sucipto Basuki⁵, Rintis Mardika Sunarto⁶, Shotwatun Hasna⁵, Nana Supiana⁶, Muhamamad Alfin Asmarulloh⁷, Adhelia Febri Rahmawati⁸, Rizki Irfan Anshori⁹, Yusuf¹⁰, Raka Kusuma Nugraha¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang, Banten, Indonesia
yusuf.sudiyono@gmail.com

Informasi artikel

Article history:

Disubmit 14 April 2025

Direvisi 28 Mei 2025

Diterima 30 Mei 2024

Kata Kunci:

Ekspose

Digitalisasi

Policy Brief

Rancang Bangun

Kependudukan

ABSTRAK

Kecamatan di Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan dimana beberapa kecamatan masih belum menerapkan sistem digital sehingga pelayanan terasa lama, kurang efisien dan efektif. Belum terintegrasinya sistem sehingga membuat pelayanan membutuhkan waktu yang lama dan antrian yang panjang serta penyelesaian membutuhkan banyak waktu. Kegiatan tindak lanjut ekspose digitalisasi kecamatan dilakukan untuk memastikan pengembang menyampaikan policy brief sebagai langkah awal untuk membangun aplikasi digitalisasi kecamatan Kelapa Dua. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi interaktif antara pengembang dengan user. Sehingga diperoleh berbagai permasalahan yang terjadi saat ini dan solusi yang harus dilakukan oleh pengembang. Diskusi berlangsung cukup menarik dari segi user menyampaikan semua permasalahannya dan kebutuhan sistem yang diinginkan. Kedua belah pihak telah memahami dan menyatakan siap untuk berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan pelayanan yang selama ini terjadi dengan sistem yang terintegrasi. Harapannya sistem dapat terselesaikan dan terimplementasi di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yusuf Sudiyono

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang, Banten, Indonesia

Email: yusuf.sudiyono@gmail.com

1. Pendahuluan

Kecamatan Kelapa Dua memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya lokasi strategis dan representatif sebagai pilot project penelitian. Wilayah ini merupakan salah satu kecamatan dengan pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang cukup pesat di Kabupaten Tangerang. Selain itu, letaknya yang berada di pusat pertumbuhan daerah, serta dikelilingi oleh kawasan pendidikan, perumahan, dan pusat komersial, semakin memperkuat posisinya sebagai kawasan strategis. Dengan berbagai keunggulan tersebut, Kecamatan Kelapa Dua dipilih sebagai lokasi awal untuk penerapan digitalisasi layanan kependudukan. Langkah ini merupakan bagian dari strategi reformasi birokrasi yang bertujuan meningkatkan kemudahan dan kecepatan pelayanan kepada masyarakat di tingkat kecamatan.

Setelah dilakukan pertemuan dengan user yaitu Camat Kelapa Dua Kabupaten Tangerang maka ditemukan beberapa permasalahan diantaranya akses Aplikasi Terbatas (SIAP via VPN), yaitu Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAP) saat ini hanya dapat diakses melalui jaringan

VPN internal di kantor kecamatan, sehingga membatasi fleksibilitas dalam pengelolaan data dan pelayanan secara daring. Selain itu keterbatasan ruang pelayanan yaitu fasilitas fisik yang tersedia di kantor kecamatan tidak memadai untuk menampung jumlah masyarakat yang dilayani setiap harinya, terutama pada jam-jam sibuk yang berdampak pada kenyamanan dan efektivitas pelayanan. Tingginya volume layanan harian yang tercatat rata-rata 280 pemohon datang setiap hari untuk mengurus dokumen kependudukan. Beban kerja ini menyebabkan antrean panjang, waktu tunggu lama, dan potensi penurunan kualitas layanan. Dari segi informasi waktu penyelesaian layanan belum tersedia secara jelas sehingga masyarakat sering tidak mengetahui secara pasti kapan dokumen mereka akan selesai diproses, sehingga menimbulkan ketidakpastian dan potensi keluhan. Optimalisasi pelayanan belum maksimal: drive-thru dan layanan antar sampai saat ini belum tersedia. Kurangnya Rekapitulasi dan Monitoring Layanan dimana saat ini belum tersedia sistem rekapitulasi digital yang merekam jumlah layanan yang sedang diproses, selesai, atau belum diajukan oleh warga. Hal ini penting untuk mendeteksi wilayah dengan tingkat kepemilikan dokumen rendah agar dapat ditindaklanjuti dengan sosialisasi.

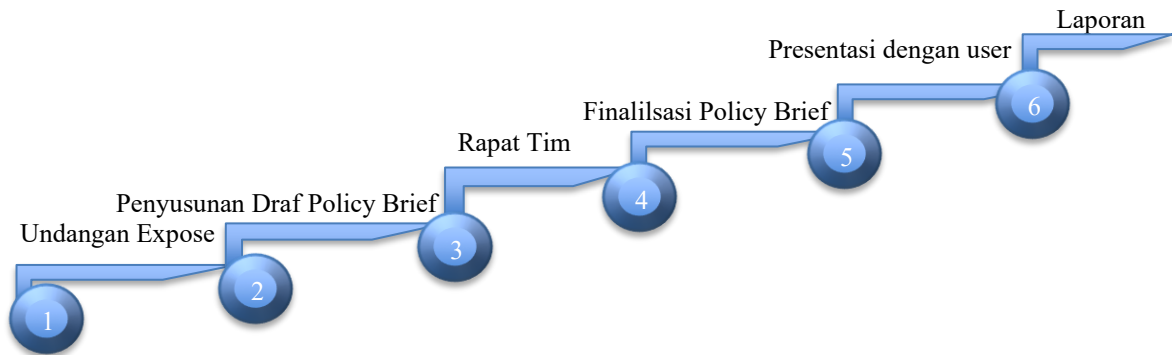
Belum Terintegrasinya Sistem Pengaduan Masyarakat berdampak pada kendala saat masyarakat mengurus dokumen kependudukan. Sistem Antrian Masih Manual Sistem antrean masih dilakukan secara konvensional sehingga menimbulkan kepadatan di ruang tunggu dan tidak efisien dari sisi waktu dan sumber daya. Keterbatasan Infrastruktur Jaringan Nirkabel yaitu koneksi internet yang tidak stabil dan belum merata menjadi kendala dalam menjalankan layanan digital secara optimal, khususnya saat melayani masyarakat dalam jumlah besar secara bersamaan. Command Center sebagai pusat kendali Kelapa Dua. Perlunya pembangunan Command Center sebagai pusat kendali di Kecamatan Kelapa Dua dimana command center tersebut berfungsi sebagai pusat kendali dan monitoring layanan kependudukan secara real-time.

Untuk sistem digitalisasi sendiri kampus Universitas Insan Pembangunan telah beberapa kali berkolaborasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Tangerang salah satunya adalah dengan pembuatan sistem Appatar (Aplikasi Pariwisata Kabupaten Tangerang) yang telah terimplementasi hingga saat ini [1] dan telah memiliki publikasi secara internasional pada salah satu conference internasional [2]. Hal lain yang telah dilakukan tim dalam hal digitalisasi hasil dari kerjasama antara pemerintah daerah dengan kampus adalah pembuatan digital marketing untuk produk furniture berbahan dasar drum bekas [3] pada kampung tematik Drum Bujana dalam rangka pendampingan kampung tematik di Kabupaten Tangerang [4]. Aplikasi tersebut telah diserahkan terimakan langsung oleh tim kepada pihak Drum Bujana [5]. Digitalisasi juga telah dibangun oleh tim dalam pembuatan sistem pelayanan pada kantor catatan sipil melalui tugas akhir mahasiswa [6]. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut kegiatan sebelumnya yaitu ekspose pertama yang dilakukan untuk mempresentasikan gagasan atau ide tim dalam hal digitalisasi kecamatan tepatnya pada Selasa, 29 April 2025 bertempat di The Grantage Hotel & Sky Lounge Jl. Sekolah Foresta, Lengkong Kulon, Pagedangan Kabupaten Tangerang [7]. Selain itu salah satu anggota tim juga sedang mengembangkan sistem wisata religi makam Syekh Mubarak di Desa Puri Kecamatan Tigaraksa yang bekerjasama dengan tiga universitas [8].

Tujuan dari kegiatan tindak lanjut ekspose digitalisasi kecamatan melalui policy brief untuk menindaklanjuti kegiatan ekspose pertemuan pertama yaitu pemaparan rencana digitalisasi kecamatan di Kabupaten Tangerang. Keberlanjutan kegiatan ini yaitu akan dibangunnya sistem digitalisasi kecamatan di kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang sehingga permasalahan yang terjadi pada layanan di Kecamatan Kelapa Dua dapat teratasi. Dilakukan pengembangan aplikasi lokal terintegrasi dengan SIAK pusat melalui API resmi, sehingga dapat berjalan mandiri tanpa ketergantungan terhadap VPN. Selain itu pemanfaatan cloude server lokal untuk menyimpan data sementara di server/cloud lokal dan akan melakukan sinkronisasi berkala dengan server pusat saat VPN tersedia.

2. Metode

Kegiatan berlangsung selama satu hari bertempat Vega Hotel Gading Serpong, Jl. Bouleved Raya Gading Serpong, Curug Sangereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang yang dihadiri oleh tim dari Bappeda, Perguruan Tinggi di Kabupaten Tangerang, dan calon user. Tema yang diangkat dalam pertemuan ini adalah expose ke 2 dengan program matching program hasil policy brief. Kegiatan tindak lanjut expose digitalisasi kecamatan dilakukan dengan presentase setiap kelompok atau tim dari masing-masing kampus. Sebelum tim presentasi dipersilahkan ketua tim melakukan registrasi di bagian pendaftaran dengan mengisi nama, jabatan dan asal instansi serta tanda tangan. Setelah itu tim dipersilahkan masuk dan duduk sesuai dengan kursi yang telah ditentukan panitia. Tim dipertemukan secara langsung dengan calon pengguna atau user Adapun kegiatan ini melalui proses yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut expose digitalisasi kecamatan diawali dengan tim menerima undangan dari pihak Bappeda yang berisi mengenai expose ke dua dengan memfasilitasi antara pihak akademisi dengan pihak user. Langkah selanjutnya tim akademisi menyusun policy brief untuk disampaikan, dipresentasikan dan didiskusikan dengan Bappeda dan calon user. Tim melakukan rapat melalui zoom meeting yang melibatkan ketua dan semua anggota tim untuk membahas mengenai tindak lanjut dan finalisasi policy brief sebelum disampaikan, dipresentasikan dan diserahkan ke Bappeda. Setelah semua sepakat dengan draf policy brief dan ketua tim menyatakan policy brief telah final maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penyampaian policy brief kepada Bappeda dan calon user. Tim mempresentasikan, memaparkan dan menyampaikan hasil policy brief yang telah dibuat kepada calon user dan Bappeda Kabupaten Tangerang. Kegiatan berikutnya adalah pembuatan resume dari hasil kegiatan sebagai dokumen untuk melakukan proses berikutnya. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan kegiatan berupa resume, dokumen foto sebagai dasar untuk pembuatan publikasi dan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

3. Hasil dan diskusi

Pertemuan ini menjadi langkah awal untuk membangun sistem pelayanan kependudukan yang mudah, cepat, dan transparan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah kecamatan, akademisi, dan dinas terkait untuk menjawab tantangan pelayanan publik era digital. Kegiatan dilakukan di Hotel Vega Kabupaten Tangerang yang dihadiri langsung oleh Camat Kelapa Dua dan Kasi pelayanan kecamatan Kelapa Dua sebagai calon user digitalisasi kecamatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari, selain dari pihak kecamatan dihadiri pula perwakilan dari beberapa kampus yang ada di Kabupaten Tangerang dan Bappeda sebagai penyelenggara kegiatan ini.

Kegiatan tindak lanjut ini sebagai upaya untuk implementasi peran akademisi dalam program pengabdian kepada masyarakat dan difasilitasi oleh Bappeda Kabupaten Tangerang. Kegiatan serupa akan terus dilakukan oleh Bappeda sebagai upaya sinergi dan kolaborasi antara pemerintah daerah dengan dunia akademisi yang ada di Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini memiliki keluaran atau output dan outcome bagi masyarakat di Kabupaten Tangerang. Bagi kampus Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNIP) sendiri hal ini menjadi bentuk implementasi kerjasama antara Pemda Kabupaten Tangerang yang sudah dilakukan sejak tahun 2020 sampai sekarang.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Tindak Lanjut Expose melalui Policy Brief untuk Rancang Bangun Digitalisasi yang Mudah, Cepat dan Transparan di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang ... (Yusuf Sudiyo)

Setelah tim bertemu langsung dan berdiskusi dengan calon user dalam hal ini kecamatan Kelapa Dua dan tim telah memaparkan atau mempresentasikan terkait policy brief sebagai tindak lanjut dari ekspose yang pertama kali dilakukan dengan presentasi rencana aplikasi yang akan dibangun. Maka dihasilkan beberapa permasalahan layanan di Kabupaten Tangerang beserta solusi yang dibutuhkan oleh Kecamatan Kelapa Dua untuk mempermudah, mempercepat dan transparansi layanan di Kecamatan Kelapa Dua. Sejumlah tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan dalam layanan kependudukan di Kecamatan Kelapa Dua antara lain dengan (1) Membentuk tim proyek dan tim teknis dengan melibatkan semua unsur seperti dukcapil, diskominfo dan kecamatan. (2) Analisis Kebutuhan Sistem dengan menggunakan survey pengguna, infrastruktur dan potensi integrasi API SIAK. (3) Desain & Rancang Sistem dengan membuat alur proses, UI/UX dan arsitektur sistem. (4) Pengembangan modular bertahap mulai dari antrian digital, dashboard hingga layanan drive-thru dan pengaduan layanan masyarakat. (5) Ujicoba (Pilot) di kecamatan terpilih melalui evaluasi efektivitas dan kepuasan pengguna. (6) Pelatihan dan sosialisasi untuk petugas dan masyarakat dengan menggunakan media digital dan simulasi secara langsung. (7) Implementasi penuh dan perdampingan dengan menerapkan ke seluruh kecamatan secara bertahap dengan tim pendukung (8) Evaluasi berkala dan pengembangan lanjutan minimal dilakukan setiap 3 bulan sekali dan sesuaikan fitur sesuai kebutuhan lapangan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Permasalahan yang terjadi mengenai layanan di kecamatan Kelapa Dua telah dibuat resume oleh tim dan permasalahan tersebut akan diatasi dengan menggunakan sistem digitalisasi yang terintegrasi dan dapat di akses kapan saja dan dimana saja dengan jangkauan yang lebih luas. Tim mengusulkan berbagai solusi yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan yang ditemukan

No	Permasalahan yang ditemukan	Keterangan
1	Akses Aplikasi Terbatas (SIAK via VPN)	Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) saat ini hanya dapat diakses melalui jaringan VPN internal di kantor

No	Permasalahan yang ditemukan	Keterangan
		kecamatan, sehingga membatasi fleksibilitas dalam pengelolaan data dan pelayanan secara daring
2	Keterbatasan Ruang Pelayanan	Fasilitas fisik yang tersedia di kantor kecamatan tidak memadai untuk menampung jumlah masyarakat yang dilayani setiap harinya, terutama pada jam-jam sibuk. Hal ini berdampak pada kenyamanan dan efektivitas pelayanan [9]
3	Tingginya Volume Layanan Harian	Tercatat rata-rata 280 pemohon datang setiap hari untuk mengurus dokumen kependudukan. Beban kerja ini menyebabkan antrean panjang, waktu tunggu lama, dan potensi penurunan kualitas layanan.
4	Informasi Waktu Penyelesaian Layanan Belum Tersedia Secara Jelas	Masyarakat sering tidak mengetahui secara pasti kapan dokumen mereka akan selesai diproses, sehingga menimbulkan ketidakpastian dan potensi keluhan
5	Optimalisasi Pelayanan Belum Maksimal: Drive-Thru dan layanan antar	Drive-thru merupakan inovasi potensial untuk mempercepat layanan, terutama dalam pengambilan dokumen, namun belum tersedia secara optimal karena sistem pelacakan penyelesaian layanan belum berjalan efektif. Ide layanan antar dokumen ke rumah warga dapat menjadi solusi inklusif, khususnya bagi warga lansia, disabilitas, atau yang tinggal jauh dari kantor kecamatan
6	Kurangnya Rekapitulasi dan Monitoring Layanan	Saat ini belum tersedia sistem rekapitulasi digital yang merekam jumlah layanan yang sedang diproses, selesai, atau belum diajukan oleh warga. Hal ini penting untuk mendeteksi wilayah dengan tingkat kepemilikan dokumen rendah agar dapat ditindaklanjuti dengan sosialisasi
7	Belum Terintegrasinya Sistem Pengaduan Masyarakat	Belum tersedia sistem pengaduan yang terintegrasi, cepat tanggap, dan transparan bagi masyarakat yang mengalami kendala saat mengurus dokumen kependudukan
8	Sistem Antrian Masih Manual	Sistem antrian masih dilakukan secara konvensional sehingga menimbulkan kepadatan di ruang tunggu dan tidak efisien dari sisi waktu dan sumber daya sehingga dibutuhkan sistem antrian yang disertai dengan estimasi waktu kunjungan [10].
9	Keterbatasan Infrastruktur Jaringan Nirkabel	Koneksi internet yang tidak stabil dan belum merata menjadi kendala dalam menjalankan layanan digital secara optimal, khususnya saat melayani masyarakat dalam jumlah besar secara bersamaan.
10	Keterbatasan akses terhadap aplikasi SIAK	Keterbatasan akses terhadap aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya digitalisasi sistem secara mandiri (independen) yang terintegrasi. Pemanfaatan Application Programming Interface (API) dapat menjadi solusi efektif sebagai jembatan komunikasi antar sistem yang berbeda, sehingga pelayanan publik tetap berjalan optimal meskipun terdapat keterbatasan akses terhadap sistem pusat
11	Command Center sebagai pusat kendali Kelapa Dua	Perlunya pembangunan Command Center sebagai pusat kendali Kelapa Dua Berfungsi sebagai pusat kendali dan monitoring layanan kependudukan secara real-time di seluruh kecamatan

Pelaksanaan pemaparan policy brief berjalan dengan lancar dan kondusif dengan melibatkan tim pengembang dalam hal ini pihak akademisi dan calon pengguna (user) dalam hal ini Kecamatan Kelapa Dua. Diskusi secara interaktif antara tim pengembang dan calon user berlangsung sangat baik dan telah dihasilkan beberapa permasalahan yang terjadi pada layanan di kecamatan Kelapa Dua dan kebutuhan aplikasi pada kecamatan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Telah dibuat resume hasil pertemuan yang berisi mengenai kendala atau permasalahan yang dihadapi beserta solusi yang ditawarkan oleh tim pengembang.

Kegiatan ekspose kedua dengan mempertemukan antara calon user dengan pihak pengembang dalam hal ini pihak akademisi menjadi wujud nyata bahwa sistem digitalisasi sangat dibutuhkan untuk memberikan

Tindak Lanjut Ekspose melalui Policy Brief untuk Rancang Bangun Digitalisasi yang Mudah, Cepat dan Transparan di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang ... (Yusuf Sudiyo)

pelayanan yang maksimal kepada masyarakat mengingat karakteristik masyarakat di Kelapa Dua termasuk masyarakat pekerja yang memiliki kepadatan dan kesibukan yang sangat luar biasa setiap harinya. Sehingga solusi dengan sistem digitalisasi kecamatan menjadi solusi yang tepat. Komitmen pemerintah daerah untuk mewujudkan pelayanan yang prima, cepat, dan akurat sebagai bentuk kerja nyata semua unsur baik unsur akademisi dan pemerintah daerah yang bersinergi dan berkolaborasi secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan presentasi, pemaparan policy brief dan diskusi interaktif dengan calon pengguna telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Tim telah mempresentasikan dan memaparkan hasil policy brief yang dibuat sebagai dasar untuk proses selanjutnya yaitu membangun aplikasi digitalisasi kecamatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari yang dihadiri oleh semua tim dari berbagai kampus di Kabupaten Tangerang, calon pengguna dan Bappeda Kabupaten Tangerang sebagai penyelenggara kegiatan. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut kegiatan sebelumnya yaitu ekspose pertama dimana peserta atau tim diminta untuk menyampaikan ide atau gagasan sistem digitalisasi kecamatan beserta perencanaan kegiatan dan rencana aplikasi digitalisasi yang akan dibangun [7]. Tim telah mempresentasikan dan memaparkan serta telah disetujui untuk ditindaklanjuti.

Kedua rangkaian kegiatan tersebut menjadi titik awal untuk membangun sistem yang dibutuhkan oleh user di Kecamatan Kelapa Dua yaitu sistem digitalisasi kecamatan yang terintegrasi melalui aplikasi lokal yang tersinkron dengan SIAK pusat melalui API resmi dan pemanfaatan cloud server lokal. Selain itu akan dibangun digitalisasi layanan berbasis web atau mobile yang dapat mengurangi beban fisik dengan alternative pengajuan dokumen secara online. Penjadwalan layanan dengan aplikasi booking online untuk mengatur kedatangan pemohon. Solusi lain yang ditawarkan tim adalah dengan penambahan loker dan SDM pada jam sibuk dan otomatisasi proses dokumen dengan sistem workflow digital guna mempercepat validasi dan pencetakan dokumen. Selain itu sistem pelacakan status dokumen dengan menampilkan estimasi waktu penyelesaian pada struk pengajuan dan aplikasi berbasis web secara online maupun melalui whatsapp atau SMS dan notifikasi secara otomatis melalui whatsapp/SMS/email setiap kali ada perubahan status dokumen. Aktivasi layanan drive-true yang akan mempermudah pemohon yang rata-rata memiliki kesibukan secara cepat tanpa harus turun dari kendaraan. Pilot project layanan antar dokumen untuk warga lansia, disabilitas dan daerah dengan akses terbatas bekerja sama dengan perangkat RT/RW atau ojek daring. Selain itu dashboard layanan real-time dengan sistem rekap digital untuk melihat secara real time total permohonan, status proses, wilayah dan pencapaian harian dengan menggunakan data rekap untuk mengidentifikasi wilayah yang memerlukan sosialisasi lebih lanjut terkait kepemilikan dokumen. Sistem pengaduan online dan sistem antrian online menjadi salah satu solusi yang ditawarkan oleh pengembang.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Bappeda Kabupaten Tangerang yang telah memfasilitasi kegiatan ini semoga kegiatan ini dapat terealisasi sampai implementasi digitalisasi kecamatan. Ucapkan terima kasih juga kepada tim Dosen yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membuat proposal sampai dengan policy brief serta rancangan digitalisasi kecamatan. Semoga kebaikan kita semua dapat imbalan yang sepadan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

- [1] N. Supiana, S. Maqin, S. Hasna, and N. Karyadi, "Implementasi Aplikasi Wisata Kabupaten Tangerang (Appatar) sebagai Media Promosi Pariwisata di Kabupaten Tangerang," *Abdimas PHP*, vol. 6, no. 3, pp. 835–843, 2023.
- [2] W. Winanti *et al.*, "Expose comparative study of tourism digitalization planning as city grand design: A case study of tourism in Tangerang Indonesia," in *The 1st International Conference on Control, Optimization and Mathematical Engineering 2021 (ICOCOME)*, 2024, no. October, pp. 1–8.
- [3] W. Winanti, S. Basuki, N. Supiana, N. Wiyono, Sukriyah, and Jainuri, "Pembuatan Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Promosi Penjualan Produk Furniture Drum Bujana Tangerang," *J. Abdimas PHP*, vol. 7, no. 1, pp. 211–217, 2024.
- [4] S. Basuki, N. Supiana, A. Maulana, and I. F. Alexander, "FOCUS GROUP DISCUSSION RANCANG BANGUN DIGITAL MARKETING PRODUK FURNITURE BERBAHAN DRUM BEKAS PADA," in *Prosiding PKM-CSR*, 2023, vol. 6, pp. 1–6.
- [5] W. Winanti *et al.*, "Sosialisasi dan Serah Terima Aplikasi Lapak Drum Bujana Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Furnitur Berbahan Dasar Drum Bekas," *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, pp. 271–279, 2024.
- [6] O. F. Prasetyawati, J. Suwita, Winanti, and B. Suseno, "Sistem Informasi Pelayanan dan Pencatatan Sipil Di Loker Konsultasi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil XYZ Berbasis WEB," *JOCE*, vol. 18, no.

- 2, pp. 195–222, 2024, doi: 10.1201/9781032622408-13.
- [7] J. Suwita *et al.*, “Expose Digitalisasi Kependudukan Mudah , Cepat dan Transparan Guna Mendukung Program Unggulan Kabupaten Tangerang,” *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 04, no. 01, pp. 31–40, 2025.
- [8] E. Fernando *et al.*, “Expose Pengembangan Desa Wisata Religi Di Desa Pete Kecamatan Tigaraksa Tangerang Desa Pete adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang (Maesaroh et al ., 2024) yang memiliki berbagai potensi kearifan lokal (Goestjahja,” *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 04, no. 01, pp. 21–30, 2025.
- [9] R. Yayat, “Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Gamping,” *J. Ilm. Magister Ilmu Adm.*, no. 2, pp. 56–65, 2017, [Online]. Available: http://eprints.uny.ac.id/17523/1/SKRIPSI_FULL.pdf.
- [10] T. Tama Aditiya, I. Elyana, H. Eko Darono, and T. Mardiana, “Rancang Bangun Sistem Antrian Pelayanan Di Kecamatan Sukmajaya,” *J. Speed-Sentra Penelit. Eng. dan Edukasi*, vol. 13, no. 4, 2021, [Online]. Available: <https://www.radardepok.com/2017/06/pemohon->.